

Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab untuk Mendorong Keaktifan Siswa

Samuel Reza Prananta¹ and Cathryne Berliana Nainggolan²

^{1,2} Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Correspondence email: 01405190016@student.uph.edu

Received: 05/12/2022

Accepted: 15/12/2022

Published: 28/12/2022

Abstract

Teachers and students are fallen image of God. Student inactivity affects the learning process in the classroom. Whereas students who are active in the classroom can increase the success of the learning process and student achievement. A Christian teacher should be using a worldview based on the Christian education philosophy in seeing problems that occur in the classroom and how to solve them. Researcher conducted a study for 5 weeks in grade 9 at a school in Jember. The researcher found that the 9th graders were less active during the Biblical studies learning process. Researcher uses the socratic method of teaching as a solution to deal with the problems. The purpose of this study is to describe does socratic method of teaching can affect student activity. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The result of the study indicates that the socratic method of teaching can increase student activity during the learning process. This is verified by fulfilment of five indicators of instruments measurement used by researcher. Suggestions for future research is that the questions given to students must be varied.

Keywords: Learning Methods, Socratic method of teaching, Activeness of students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang. Pendidikan Kristen harus memandang siswa sebagai *image of God*.¹ Pandangan ini berimplikasi pada pemahaman guru bahwa setiap siswa adalah individu yang berharga dan unik. Maka dari itu, seorang guru Kristen harus menggunakan filosofi pendidikan Kristen atau *worldview* Kristen dalam melihat keberadaan siswa di sekolah. Inilah filosofi pendidikan Kristen yang dapat digunakan sebagai *worldview* guru dalam mengajar siswa. Selain itu, kompetensi adalah hal yang penting bagi guru dalam mengajar.² Kompetensi dan arah tujuan memungkinkan seorang guru menjadi penuntun yang efektif.³

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik dalam bentuk kegiatan terlihat ataupun tidak terlihat, hal ini

¹ George R. Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen* (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2009), 251.

² Harro Van Brummelen, *Batu Loncatan Kurikulum* (Tangerang: UPH Press, 2008), 9.

³ Harro Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas* (Tangerang: UPH Press, 2006), 42.

dilakukan untuk mendorong suasana kelas menjadi aktif.⁴ Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.⁵ Dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa diperlukan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.⁶ Adapun beberapa indikator keaktifan siswa adalah terlibat dalam kegiatan kelompok, diskusi bersama dengan teman atau guru di dalam kelas, melakukan pertanyaan kepada guru ataupun teman, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun teman, dan berani tampil di depan kelas.⁷

Meskipun demikian, filsafat pendidikan Kristen memberikan kerangka bahwa natur dosa siswa dan guru telah mendistorsi kemampuan yang seharusnya muncul di dalam kelas.⁸ Dampaknya ada beberapa fenomena yang tidak ideal dan yang seharusnya tidak terjadi⁹ yang menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan berjalan secara tidak maksimal. Salah satu fenomenanya adalah siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran. Siswa pasif di dalam kelas menyebabkan dirinya tidak dapat menerima materi pembelajaran secara maksimal dan menghambat perkembangan siswa.¹⁰

Peneliti menemukan fenomena serupa pada salah satu sekolah di Jember. Peneliti melakukan penelitian di kelas 9 dengan jumlah 15 orang siswa. Peneliti melakukan pengajaran mata pelajaran *Biblical studies* dengan 3 sesi pertemuan. Fenomena yang terjadi adalah sebagian siswa terlihat pasif pada saat proses pembelajaran. Siswa terlihat tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun memberikan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab. Observasi lanjutan menemukan bahwa penyebabnya adalah guru yang kurang dapat menerapkan metode pembelajaran tanya jawab dengan baik pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara guru dalam mengajar yang terlalu fokus dengan materi pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tidak bervariasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan hanya mencakup C-1 dalam taksonomi *Bloom*.

⁴ Nugroho Wibowo, "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 130, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

⁵ Gifson Teodorus Sihaloho, Henni Sitompul, and Oce Datu Appulembang, "PERAN GURU KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KRISTEN [THE ROLE OF CHRISTIAN TEACHERS IN IMPROVING ACTIVE LEARNING IN MATHEMATICS IN A CHRISTIAN SCHOOL]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 201, <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>.

⁶ Maman Achdiyat and Kartika Dian Lestari, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 57, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>.

⁷ Henny Riandari, "PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-B SEMESTER 4 PADA MAPEL BIOLOGI MELALUI GUIDED INQUIRY DI SMP NEGERI 26 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012," *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* 9, no. 1 (2012): 271.

⁸ John Frame, *SYSTEMATIC THEOLOGY: An Introduction to Christian Belief* (United States of America: P&R Publishing, 2013), 221.

⁹ Millard J. Erickson, *Christian Theology*, 3rd ed. (Michigan, USA: Baker Academic, 2013), 563.

¹⁰ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 43, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>; Wibowo, "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI," 129.

Guru dituntut untuk kreatif dalam mendorong keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran agar siswa dapat menerima pengetahuan dengan maksimal. Guru harus menggunakan berbagai strategi untuk menjabarkan pengetahuan kepada siswa.¹¹ Strategi yang dapat diterapkan dalam mendorong keaktifan siswa adalah menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Metode pembelajaran tanya jawab merupakan suatu strategi yang dilakukan guru pada saat mengajar materi pembelajaran yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.¹² Metode pembelajaran tanya jawab bertujuan untuk mendorong keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan mendorong mereka memiliki rasa ingin tahu mengenai ilmu pengetahuan.¹³ Jadi strategi yang dapat dilaksanakan guru untuk mendorong keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran adalah menggunakan metode pembelajaran tanya jawab.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran tanya jawab dapat memengaruhi keaktifan siswa? Adapun tujuan penulisan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan apakah metode pembelajaran tanya jawab dapat memengaruhi keaktifan siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Area keaktifan siswa dapat terjadi secara fisik ataupun non fisik pada saat proses pembelajaran.¹⁴ Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan dan membangun pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Peneliti lain menyampaikan bahwa keaktifan siswa ialah kegiatan yang dilakukan siswa yang memiliki sifat fisik ataupun non fisik dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan supaya terciptanya suasana kelas yang kondusif.¹⁵ Selain itu, Khasanah menjelaskan keaktifan siswa ialah situasi dimana siswa mampu berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa ialah kondisi dimana siswa mampu ikut serta secara aktif di dalam kegiatan ataupun aktivitas fisik ataupun non fisik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Keaktifan siswa memiliki fungsi dan tujuan penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa ialah salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa menjadi penting pada saat proses pembelajaran dilakukan.¹⁷ Pendapat

¹¹ Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*, 43.

¹² R Yogica, A Muttaqin, and R Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang, Indonesia: IRDH Book Publisher, 2020), 48.

¹³ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta, Indonesia: Prenada Media, 2022), 128.

¹⁴ Sihaloho, Sitompul, and Appulembang, "PERAN GURU KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KRISTEN [THE ROLE OF CHRISTIAN TEACHERS IN IMPROVING ACTIVE LEARNING IN MATHEMATICS IN A CHRISTIAN SCHOOL]," 207.

¹⁵ Wibowo, "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI," 130.

¹⁶ Fitria Khasanah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division)," *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2016): 52.

¹⁷ Sihaloho, Sitompul, and Appulembang, "PERAN GURU KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI

tersebut didukung oleh Al Halik & Aini yang menyampaikan bahwa keaktifan siswa merupakan unsur penting dari keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran.¹⁸ Selain itu, Achdiyati & Lestari menyampaikan bahwa keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran menjadi suatu hal yang penting, hal ini dikarenakan keaktifan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.¹⁹ Maka dapat disepakati bahwa keaktifan siswa memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk meningkatkan keberhasilan dan prestasi belajar yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran.

Keaktifan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal-hal yang mempengaruhi keaktifan siswa ialah karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, karakteristik guru, dan kondisi lingkungan sekolah.²⁰ Akan tetapi kemampuan mengajar yang dimiliki guru yakni faktor yang paling penting dalam keaktifan siswa. Kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar serta mengelola kelas merupakan faktor penting dalam keaktifan siswa dalam belajar.²¹ Kemampuan ataupun keterampilan yang dimaksudkan adalah membuat siswa tertarik pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan berbagai strategi pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang beragam. Jadi, banyak faktor dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi kemampuan ataupun keterampilan guru dalam mengajar serta mengelola kelas merupakan hal yang terpenting.

Terdapat indikator untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran. Rikawati & Sitinjak menjelaskan indikator dari keaktifan siswa adalah 1) memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran 2) peserta didik mampu memberikan pertanyaan ataupun pendapat kepada guru ataupun teman selama proses pembelajaran 3) peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan 4) peserta didik mampu membagikan hasil pemahamannya kepada siswa lainnya.²² Indikator keaktifan siswa juga disampaikan oleh Sudjana yang menjelaskan indikator keaktifan adalah: 1) berpartisipasi pada saat mengerjakan tugas belajar 2) berpartisipasi dalam melakukan pemecahan masalah 3) melakukan tanya jawab bersama dengan teman ataupun guru 4) kreatif dalam mencari informasi dalam memecahkan masalah 5) melakukan diskusi bersama dengan siswa lainnya 6) mampu menilai kompetensi dirinya sendiri 7) meningkatkan kemampuan dalam

SEKOLAH KRISTEN [THE ROLE OF CHRISTIAN TEACHERS IN IMPROVING ACTIVE LEARNING IN MATHEMATICS IN A CHRISTIAN SCHOOL],” 201.

¹⁸ Al Halik and Zamratul Aini, “Analisis Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19,” *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 3, no. 2 (2020): 133, <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>.

¹⁹ Achdiyati and Lestari, “Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas,” 52.

²⁰ Aman Kusna Nugraha, “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Konvergensi* 6, no. 27 (2019): 9.

²¹ Agung Febrianto, “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi,” *Economic Education Analysis Journal* 2, no. 3 (2014): 7; Wibowo, “UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI,” 129.

²² Rikawati and Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” 43.

memecahkan ataupun mengerjakan soal 8) menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.²³ Selain itu, ahli yang lain bernama Simanjuntak menjelaskan bahwa karakteristik dari proses pembelajaran yang aktif ialah pada saat seluruh peserta didik bersemangat dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan efektif dalam belajar.²⁴ Melalui pemaparan di atas, peneliti memutuskan untuk memfokuskan beberapa indikator untuk diamati secara mendalam yaitu 1) siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik di dalam kelas 2) siswa mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun teman pada saat proses pembelajaran 3) siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 4) siswa melakukan diskusi bersama dengan teman ataupun guru.

Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Keunikan metode ini adalah adanya proses tanya jawab yang aktif antara guru dan siswa.²⁵ Yogica juga memberikan definisi yaitu metode pembelajaran tanya jawab ialah cara yang dilakukan pengajar dalam mengajarkan materi pembelajaran yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan.²⁶ Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan harus beragam dan bervariasi. Selain itu, ahli lain memberikan definisi berupa metode pembelajaran tanya jawab ialah upaya memberikan materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan sistem pertanyaan-pertanyaan.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab adalah cara mengajar yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara melakukan pertanyaan kepada siswa.

Metode pembelajaran tanya jawab sangat efektif untuk membuat komunikasi aktif antara siswa dan guru, sehingga komunikasi yang terjalin terhadap proses timbal balik secara langsung.²⁸ Ovan berpendapat bahwa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran tanya jawab yang diterapkan atau digunakan di dalam kelas dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.²⁹ Selain itu, Habibati memberikan 7 tujuan dari penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran di antaranya: 1) menolong siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran 2) mengembangkan fokus siswa pada saat proses pembelajaran 3) meningkatkan kompetensi siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir dan pengalamannya 4) mengembangkan kemampuan berfikir siswa 5) melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran 6) menolong guru dalam

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo, 2004), 11.

²⁴ Maria SIMANJUNTAK, "MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA GAME EDUKASI QUIZIZ PADA MASA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 2, no. 2 (2020): 103, <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>.

²⁵ Dian Utami, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA," *Riksa Bahasa* 2, no. 2 (2016): 155.

²⁶ Yogica, Muttaqiin, and Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 50.

²⁷ D P Y Ardiana et al., *Metode Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 25.

²⁸ Asyrul Fikri et al., "Kolaborasi Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun," *Riau Education Journal (REJ)* 1, no. 1 (2021): 10.

²⁹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 128.

melihat kemampuan daya tangkap berfikir siswa dalam proses pembelajaran 7) menolong guru dalam menganalisis fokus siswa selama proses pembelajaran.³⁰ Maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran tanya jawab adalah menciptakan komunikasi aktif, membuat peserta didik lebih aktif belajar, mendorong rasa ingin tahu peserta didik, memusatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran dan merangsang siswa untuk berfikir.

Kelebihan atau kekuatan metode pembelajaran tanya jawab adalah 1) pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan fokus siswa 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pola pikir dan ingatan siswa 3) meningkatkan keberanian dan kompetensi siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.³¹ Darmadi juga berpendapat bahwa kelebihan metode pembelajaran tanya jawab terdiri dari 1) pertanyaan menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih fokus 2) mengembangkan pola pikir siswa terutama ingatan siswa 3) membuat siswa berani dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan 4) meningkatkan tingkat berfikir siswa.³² Selain itu, Ahmad & Tambak juga berpendapat bahwa kelebihan dari metode pembelajaran tanya jawab adalah 1) menciptakan kelas menjadi lebih aktif 2) siswa dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami kepada guru ataupun teman 3) menolong guru dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran 4) mendukung siswa untuk berani bertanya dan mengajukan pendapatnya.³³ Para ahli sepakat bahwa kelebihan/kekuatan metode tanya jawab adalah 1) guru dapat memusatkan perhatian siswa 2) guru dapat mengembangkan daya berpikir siswa menjadi lebih kritis 3) guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif 4) guru dapat membuat siswa lebih berani dalam mengungkapkan pikirannya, dll.

Keefektifan metode tanya jawab didukung oleh penerapannya yang baik. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran tanya jawab diantaranya: 1) membuat tujuan pembelajaran yang jelas 2) menetapkan alasan dalam menentukan metode pembelajaran tanya jawab 3) membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan 4) membuat kemungkinan jawaban atas pertanyaan yang akan dikemukakan 5) memberikan kesempatan dan waktu kepada siswa untuk bertanya 6) membuat kesimpulan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁴ Ependi juga menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran tanya jawab yaitu: 1) tahap persiapan tanya jawab (guru diharapkan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada saat proses pembelajaran) 2) tahap awal tanya jawab (guru sudah menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan memberikan arahan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan) 3) tahap pengembangan tanya jawab (mengajukan pertanyaan yang bervariasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran) 4)

³⁰ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 65.

³¹ Yuannisah Aini Nasution et al., *Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 70.

³² Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta, Indonesia: CV Budi Utama, 2017), 211.

³³ M. Yusuf Ahmad and Syahraini Tambak, "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 93, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2(1).650).

³⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 202; Eliska Juliangkary and Pujilestari, "Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 3 (2022): 2573, <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3839/http>.

tahap akhir tanya jawab (guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran).³⁵ Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti memutuskan untuk menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran tanya jawab sebagai berikut 1) mempersiapkan tujuan pembelajaran (tujuan pembelajara harus memperlihatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) 2) menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa (pertanyaan harus bervariasi, mudah dimengerti, dapat menyampaikan materi pembelajaran, dan mengandung taksonomi Bloom) 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada siswa 4) memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya 5) membuat kesimpulan bersama di akhir pembelajaran (guru dan siswa melakukan diskusi untuk mengambil kesimpulan)

Kerangka Pikir Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Untuk Keaktifan Siswa

Beberapa penelitian sebelumnya telah memaparkan keterkaitan antara metode pembelajaran tanya jawab dengan mendorong keaktifan siswa. Peneliti Masrukin & Arba'i di sekolah Mts Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri telah meneliti keterkaitan keduanya.³⁶ Masalah yang ditemukan peneliti adalah kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal. Keunikan dalam penelitian ini adalah peneliti menggabungkan metode pembelajaran tanya jawab dengan metode pembelajaran diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi 2 siklus. Siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Siklus 2 (pertemuan 3 dan 4) menunjukkan adanya peningkatan signifikan keaktifan siswa dari 7,14% menjadi 53,57%. Peneliti menggunakan beberapa indikator berupa siswa yang aktif, siswa yang pasif, antusias siswa, dan ketidakhadiran siswa. Jadi, penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tanya jawab yang digabungkan dengan metode pembelajaran diskusi.

Peneliti Huda juga melakukan penelitian serupa dengan lokasi penelitian di sekolah MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk kelas X MIPA dengan 37 siswa.³⁷ Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Keunikan dalam penelitian ini adalah membuat siswa menjadi aktif meskipun siswa menganggap materi pembelajaran yang dilakukan terlalu mudah dan sudah dipahami oleh siswa. Peneliti membagi penelitian menjadi 2 siklus dan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Siklus 1 memiliki presentase keaktifan siswa sebesar 35,13% (≥ 13 Siswa) yang aktif dalam proses pembelajaran. Siklus 2 memiliki presentase 86,48% (≥ 32 Siswa) yang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil

³⁵ Samsul Ependi, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 258, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6269>.

³⁶ Ahmad Masrukin and Ahmad Arba'i, "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 451, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743>.

³⁷ Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1, no. 1 (2020): 141.

penelitian yang dilakukan terbukti dapat mendorong keaktifan siswa kelas X MIPA disekolah MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

Peneliti Prijanto & Kock di suatu sekolah juga melakukan penelitian sejenis dalam mata pelajaran prakarya kelas 9.³⁸ Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya keaktifan siswa terlihat dari tidak adanya respon yang diberikan oleh siswa ketika diminta pendapatnya oleh peneliti. Penelitian ini memiliki keunikan dimana metode pembelajaran tanya jawab dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung secara online. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya interaksi yang lebih intens dimana siswa mulai meresponi pertanyaan dari guru.

Berdasarkan ketiga penelitian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab efektif dalam mendorong keaktifan siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan metode pembelajaran tanya jawab di dalam kelas menjadi hal yang penting. Hal ini bertujuan supaya penerapan metode pembelajaran tanya jawab dapat terlaksana dengan baik di dalam kelas.

Masalah Keaktifan Siswa Kelas IX dan Penerapan Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Indikator keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik di dalam kelas 2) siswa mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun teman pada saat proses pembelajaran 3) siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 4) siswa melakukan diskusi bersama dengan teman ataupun guru. Berdasarkan indikator tersebut peneliti menemukan beberapa fenomena yang bertolak belakang dengan indikator tersebut pada sebuah kelas di kota Jember.

Peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan pengajaran pertama di kelas 9 pada Selasa, 09 Agustus 2022. Fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran adalah tidak adanya respon yang diberikan oleh siswa ketika guru memberikan pertanyaan. Sikap yang ditunjukkan siswa hanya berdiam diri dan tidak berespon. Padahal pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Selain itu, ketika guru memberikan sesi pertanyaan tidak ada siswa yang memberikan pertanyaan kepada guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak berani bertanya kepada guru.

Observasi lanjutan memberikan temuan ketidak-aktifan siswa dikarenakan beberapa hal, yaitu pertama, guru terlalu banyak menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa bosan mendengarkan penjelasan materi dan tidak aktif di dalam proses pembelajaran. Kedua, peneliti menyadari bahwa siswa kelas 9 kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak merespon akan pertanyaan yang peneliti sampaikan ataupun tidak berani bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya.

Peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan penerapan langkah-langkah sesuai dengan yang disampaikan oleh para ahli. Adapun langkah-langkah yang guru terapkan yaitu: 1) mempersiapkan tujuan pembelajaran (tujuan pembelajaran harus memperlihatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) 2) menyiapkan pertanyaan yang

³⁸ Jossapat Hendra Prijanto and Firelia De Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238.

akan diajukan kepada siswa (pertanyaan harus bervariasi, mudah dimengerti, dapat menyampaikan materi pembelajaran, dan mengandung taksonomi bloom) 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada siswa 4) memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya 5) membuat kesimpulan bersama di akhir pembelajaran (guru dan siswa melakukan diskusi untuk mengambil kesimpulan).

Pembahasan

Sejatinya, *worldview* filosofi pendidikan Kristen adalah landasan berpikir seorang guru Kristen Ketika menganalisis proses pembelajaran. Salah satu masalah yang bisa saja muncul timbul adalah kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Sebagai suatu landasan berpikir, guru Kristen perlu menyadari bahwa baik guru dan siswa sudah jatuh dalam dosa,³⁹ yang berdampak kepada fenomena yang muncul di dalam kelas. Melihat realita ini sebagai guru Kristen harus menyadari bahwa kurangnya keaktifan siswa merupakan dampak dari kejatuhan manusia kedalam dosa. Akan tetapi Allah menciptakan manusia sebagai *image of God*. Sebagai *image of God* manusia memiliki intelektual dan kemampuan berfikir.⁴⁰ Hal ini berdampak kepada guru Kristen yang memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai *image of God* memiliki kompetensi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab sebagai upaya mendorong keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Langkah pertama adalah mempersiapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan perlu memerhatikan 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 peneliti mengajar dengan topik Kitab Amsal. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran. Peneliti melakukan hal tersebut supaya siswa dapat memahami aktivitas yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran.⁴¹ Tujuan pembelajaran memiliki fungsi untuk memberikan gambaran pada saat proses pembelajaran dan hasil dari belajar yang dilakukan siswa.⁴² Sama seperti yang dikatakan oleh ahli bahwa peneliti mempersiapkan tujuan pembelajaran supaya peneliti dapat mengetahui hasil yang akan dicapai oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mengetahui aktivitas yang akan dilakukan dan berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Langkah kedua adalah guru menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Guru menyiapkan pertanyaan yang bervariasi, mudah dimengerti oleh siswa, dapat menyampaikan isi materi pembelajaran dengan baik, dan mengandung taksonomi Bloom. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan proses pembelajaran terjalin dengan aktif dan lancar. Selain itu, pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus mengarah kepada tujuan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa berkaitan

³⁹ Knight, *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen*, 252.

⁴⁰ Anthony A Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2008), 111.

⁴¹ Safira, Bahrin, and Naila Siti Fauzia, "Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini VI*, no. 1 (2021): 17.

⁴² Arifuddin M. Arif et al., *Strategi Pembelajaran* (Bandung, Indonesia: Media Sains Indonesia, 2022), 45.

dengan materi pembelajaran seperti “apakah ada yang masih ingat tema-tema besar dalam kitab Amsal?”. Jadi, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan merupakan langkah yang penting untuk proses pembelajaran yang aktif dan lancar.

Langkah ketiga adalah melaksanakan proses tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses tanya jawab yang dilakukan, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat proses tanya jawab dilaksanakan guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁴³ Berdasarkan rancangan pembelajaran, proses tanya jawab merupakan proses penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses ini menjadi penting. Selain itu, berdasarkan refleksi mengajar yang dilakukan guru, siswa sudah berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun teman. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menunjukkan indikator pembelajaran yang aktif. Salah satu indikator keaktifan siswa adalah adanya proses tanya jawab yang terjadi pada saat proses pembelajaran.⁴⁴ Melalui metode pembelajaran tanya jawab yang diterapkan siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran. Jadi guru harus melaksanakan proses tanya jawab untuk membuat siswa aktif pada saat proses pembelajaran.

Langkah keempat adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membentuk pembelajaran menjadi dua arah antara guru dan siswa. Pada proses pembelajaran, guru memberikan waktu bertanya setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan refleksi mengajar yang dilakukan guru, siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran telah berani dalam mengajukan pertanyaan. Contoh pertanyaan yang diberikan adalah “apa langkah nyata yang dapat kita lakukan dari ayat kunci Amsal 1:7?”. Guru memberikan waktu bertanya kepada siswa merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat siswa aktif di dalam kelas dan membentuk komunikasi 2 (dua) arah antara guru dan siswa. Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dengan sistem tanya jawab.⁴⁵ Dialog yang terjadi antara guru dan siswa membuat siswa berani dalam mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Keberanian siswa dalam memberikan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keaktifan siswa.⁴⁶ Jadi guru harus memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya terjalin komunikasi aktif antara siswa dengan guru dan proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif.

Langkah keempat adalah membuat kesimpulan bersama siswa di akhir pembelajaran. Proses pembuatan kesimpulan dilakukan dengan cara berdiskusi bersama dengan teman ataupun guru di akhir pembelajaran. Guru melakukan pembuatan kesimpulan bersama pada

⁴³ Ependi, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu,” 258.

⁴⁴ Prijanto and Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” 240.

⁴⁵ Justi Sitohang, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3, no. 4 (2017): 682.

⁴⁶ Rikawati and Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” 45.

akhir pembelajaran. Kesimpulan yang dilakukan mencakup inti materi pembelajaran dari seluruh proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, kegiatan berdiskusi yang dilakukan membantu siswa dalam memahami inti materi pembelajaran dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Kegiatan berdiskusi merupakan salah satu indikator dalam keaktifan siswa.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat kesimpulan dapat dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan siswa.

Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa metode pembelajaran tanya jawab dapat mendorong keaktifan siswa. Selain itu, guru Kristen harus menggunakan worldview filosofi pendidikan Kristen pada saat proses pembelajaran.

Paper ini menjelaskan mengenai penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dalam mendorong keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti menyadari bahwa paper ini masih terdapat banyak kelemahan yang harus diperbaiki. Saran yang diberikan peneliti kepada peneliti lainnya adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus beragam dan bervariasi. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak bosan dengan jenis pertanyaan yang sama selama proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁷ Muhjam Kamza, Husaini, and Idah Lestari Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4122, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.

Daftar Pustaka

- Achdiyat, Maman, and Kartika Dian Lestari. "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>.
- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650).
- Ardiana, D P Y, A Widyastuti, S S Susanti, N M Halim, E S Herlina, D Y Nugroho, V Dewi Fitria, I Yuniwati, A Rikki, and J Simarmata. *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Arif, Arifuddin M., Hiljati, Siskha Putri Sayekti, Bernadus Bin Frans Resi, Ni Made Muliani, Indah Kharismawati, Dasep Bayu Ahyar, Aditya Wardhana, Lusiani, and Febri Rismaningsih. *Strategi Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Media Sains Indonesia, 2022.
- Brummelen, Harro Van. *Batu Loncatan Kurikulum*. Tangerang: UPH Press, 2008.
- — —. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. Tangerang: UPH Press, 2006.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta, Indonesia: CV Budi Utama, 2017.
- Ependi, Samsul. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6269>.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. 3rd ed. Michigan, USA: Baker Academic, 2013.
- Febrianto, Agung. "Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi." *Economic Education Analysis Journal* 2, no. 3 (2014).
- Fikri, Asyrul, Fitri Alfiani, Ahmad Faujiyanto, and Ega Putri Pertiwi. "Kolaborasi Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun." *Riau Education Journal (REJ)* 1, no. 1 (2021).
- Frame, John. *SYSTEMATIC THEOLOGY: An Introduction to Christian Belief*. United States of America: P&R Publishing, 2013.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Halik, Al, and Zamratul Aini. "Analisis Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19." *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2008.
- Huda, Niamul. "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk." *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1, no. 1 (2020).
- Juliangkary, Eliska, and Pujilestari. "Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 3 (2022): 2571–75. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3839/http>.
- Kamza, Muhjam, Husaini, and Idah Lestari Ayu. "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi

- Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.
- Khasanah, Fitria. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division)." *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2016).
- Knight, George R. *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2009.
- Masrukin, Ahmad, and Ahmad Arba'i. "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743>.
- Nasution, Yuannisah Aini, Mei Nanda Sari, Asri Yulianda, Eko Firman Susilo, and Atika Sadariah Nasution. *Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Nugraha, Aman Kusna. "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019." *Konvergensi* 6, no. 27 (2019): 7–18.
- Ovan. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media, 2022.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021).
- Riandari, Henny. "PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-B SEMESTER 4 PADA MAPEL BIOLOGI MELALUI GUIDED INQUIRY DI SMP NEGERI 26 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* 9, no. 1 (2012).
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Safira, Bahrin, and Naila Siti Fauzia. "Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* VI, no. 1 (2021).
- Sihaloho, Gifson Teodorus, Henni Sitompul, and Oce Datu Appulembang. "PERAN GURU KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KRISTEN [THE ROLE OF CHRISTIAN TEACHERS IN IMPROVING ACTIVE LEARNING IN MATHEMATICS IN A CHRISTIAN SCHOOL]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>.
- SIMANJUNTAK, Maria. "MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA GAME EDUKASI QUIZIZ PADA MASA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>.
- Sitohang, Justi. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3, no. 4 (2017).
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo, 2004.

- Utami, Dian. "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA." *Riksa Bahasa* 2, no. 2 (2016).
- Wibowo, Nugroho. "UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Yogica, R, A Muttaqin, and R Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang, Indonesia: IRDH Book Publisher, 2020.